

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka penelitian perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.<sup>1</sup> Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di MAN Kota Blitar, yaitu tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pada penelitian ini dilakukan secara transparan dan natural sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan atau di MAN Kota Blitar.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar”. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.4

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case studi*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.<sup>3</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang diperoleh secara kualitatif.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti harus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data dengan dibantu oleh rekannya sebagai sie dokumentasi berupa foto, alat rekaman atau recorder

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 8

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121.

melalui alat perekam. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MAN Kota Blitar, adapun karakteristik dari sekolah tersebut sebagai berikut:

1. MAN Kota Blitar adalah satu-satunya Madrasah Aliyah di kota Blitar yang negeri dan berada di Jl. Jati No. 78 Kecamatan Kepanjen Kidul Sukorejo Kota Blitar.
2. Mempunyai visi yaitu: “Unggul Dalam IPTEK, IMTAQ dan Berwawasan Lingkungan”.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Tempat yang strategis mudah dijangkau salah satu madrasah aliyah negeri di kota blitar dan memiliki sarana prasarana yang baik dan lengkap.
2. Merupakan tempat peneliti melukan kegiatan magang I dan magang II sehingga lebih mudah mengenal situasi baik sekolah, siswa, dan guru untuk adaptasi lebih cepat dan dapat menggali informasi secara lengkap.
3. Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah meliputi ekstrakurikuler: sholawat, qiroah, kaligrafi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa agar dapat mempraktekkan ajaran agama islam di kemudian hari.

Saat ini masih banyak siswa yang kurang semangat dalam kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, maka permasalahan tersebut memiliki keunikan tersendiri bagi peneliti untuk diteliti dan penting untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>7</sup> Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Sumber data utama (data primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

##### a. Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu peneliti membatasi hanya dua

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 19

narasumber guru PAI yaitu: Guru Fiqih dan Guru Akidah Ahlaq karena yang paling berpotensi sering mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian siswa, dan masih ada hubungannya dengan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah karena fiqih dan akidah ahlaq adalah wujud dari implementasi ekstrakurikuler keagamaan seperti: sholawat, kaligrafi, qiroah di dalamnya menyimpan isi tentang pendidikan agama islam.

- b. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, hal ini peneliti mencari beberapa narasumber yang sesuai dengan kebutuhan pencarian data yaitu pembina ekstrakurikuler: sholawat, kaligrafi, dan qiroah. Karena narasumber ini ikut andil dan berperan melatih guna mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar.
- c. Siswa, peneliti mengambil beberapa perwakilan siswa yang masih aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar yaitu: 2 siswa ekstrakurikuler Sholawat, 2 siswi ekstrakurikuler Kaligrafi, dan 2 siswi ekstrakurikuler Qiroah. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh pembina ekstrakurikuler untuk menentukan siapa saja yang aktif dalam ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar.

## 2. Sumber data tambahan (data sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Apa Saja Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar
- b. Waktu Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar
- c. Struktur Ekstrakurikuler MAN Kota Blitar
- d. Sarana dan Prasarana dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>9</sup>

Setelah data-data terkumpul, dilakukan pembahasann secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

kepada orang lain.<sup>10</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>11</sup>

Penelitian pada penggalian informasi ini peneliti menggunakan observasi bertahap karena membutuhkan beberapa minggu penggalian informasi. Peneliti menggunakan penelitian partisipan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta implementasi dari upaya tersebut terhadap ekstrakurikuler: sholat, kaligrafi, qiroah di sekolah. Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut serta dalam kegiatan latihan pada tiap-tiap ekstrakurikuler: Sholat, Kaligrafi, Qiroah pada hari Jumat bersama peserta didik dan ekstrakurikuler. Dengan keikutsertaan semua baik guru, siswa, dan peneliti maka akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan fakta di lapangan.

Data yang digali dalam observasi ini adalah 1) Bagaimana Upaya Guru

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91

Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar? 2) Bagaimana Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar?

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara ini menggunakan teknik wawancara mendalam atau *in deep interview* yaitu menggali informasi mendalam tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Maka untuk melakukan wawancara, pengumpulan data telah disiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sebelum wawancara peneliti menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan materi yang akan disiapkan untuk wawancara berupa instrument penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Narasumber yang akan diwawancarai untuk data ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Kepala Sekolah yaitu untuk mencari informasi tentang kesiapan dalam ekstrakurikuler keagamaan: sholat, kaligrafi, qiroah baik secara umum yang mencakup pelatih, sarana dan prasarana serta hambatan pada ekstrakurikuler di MAN Kota Blitar.



- b. Guru Pembina Ekstrakurikuler yaitu peneliti mewawancarai pembina sholat, kaligrafi, dan qiroah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam melatih, memotivasi, dan menerapkan ekstrakurikuler siswa di MAN Kota Blitar.
- c. Guru PAI yaitu ingin memperoleh data tentang bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar dan hambatannya.
- d. Siswa peserta ekstrakurikuler yaitu memperoleh data informasi dari tiap-tiap ekstrakurikuler sholat, kaligrafi, qiroah di MAN Kota Blitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber- sumber *non-insani*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa, buku referensi, dan siswa, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan peningkatan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam

---

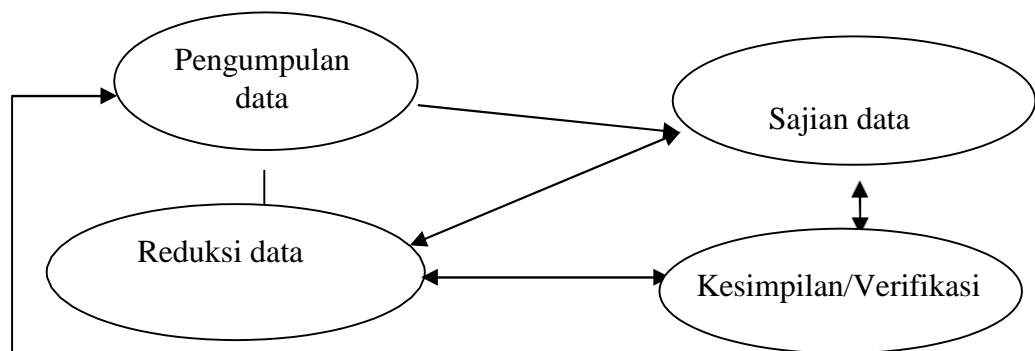
<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 91

membantu meningkatkan rasa bakat dan minat siswa. Dokumentasi yang diambil adalah buku absensi ekstrakurikuler sholat, kaligrafi, qiroah, buku jurnal kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Blitar, selain itu juga dokumentasi tentang struktur ekstrakurikuler, visi, misi, data peserta didik, profil sekolah, dan dokumen-dokumen tentang penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.<sup>13</sup>

Proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



### 1. Reduksi Data

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

## 2. Sajian Data (Display Data)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

## 3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses

analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di MAN Kota Blitar, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

##### 1. Trianggulasi

Menurut Moleong, "Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”<sup>14</sup>

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

Hal ini peneliti mencari informasi dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar. Kemudian setelah mencatat hasil penelitian dilakukan menelaah dokumen ekstrakurikuler sholat, kaligrafi, qiroah dilanjutkan dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

## 2. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian pada ekstrakurikuler di MAN Kota Blitar ini diperpanjang dari dugaan sebelumnya karena susah nya narasumber dalam pencarian data karena pelatih sering tidak hadir karena berhalangan. Perpanjangan waktu dipilih karena peneliti ingin menggali lebih lengkap tentang data pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data pada ekstrakurikuler

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

sholawat, kaligrafi, qiroah di MAN Kota Blitar.

Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>15</sup>

Perpanjangan penelitian dalam pengamatan atau wawancara di lapangan yaitu di MAN Kota Blitar sampai pengumpulan data tercapai, hal ini dilakukan untuk:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau focus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga tahap, berikut penjelasannya:

- a. Observasi dengan menentukan lokasi yang strategis dilanjutkan pencarian pendahuluan gambaran awal dan informasi umum tentang objek data ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar.
- b. Meminta surat izin penelitian yang sudah disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai syarat melakukan penelitian di MAN Kota Blitar.
- c. Menyusun rancangan penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara atau instrument penelitian.
- e. Menyiapkan alat penelitian seperti: alat perekam, kamera, buku catatan
- f. Rekan sebagai pembantu perekaman, dan dokumentasi.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Pengumpulan data

Pada bagian ini peneliti melakukan pengumpulan data absensi, jurnal, struktur ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan mencari dokumen yang relevan.

- b. Mengidentifikasi data

Data ekstrakurikuler keagamaan yang sudah terkumpul secara cukup dan lengkap dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dilanjutkan dengan mengidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai

dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan hasil penelitian.